

Lampiran I: Dokumentasi Kegiatan Konser Ascoltate



Gambar 1 & 2. Konser "Seriosa Musik Indonesia" dalam Ascoltate #30



Gambar 3. Konser "Recall Voyager 1" dalam Ascoltate #19



Gambar 4. Konser Vokal De Campanas dalam Ascoltate



Gambar 5. Konser Vokal Sanggar Musicasa Jakarta dalam Ascoltate #23



Gambar 6. Konser Solo Gitar Eddo Diaz dalam Ascoltate #26



Gambar 7. Konser Ascoltate #16



Gambar 8. Konser Quintet Bras&Woodwind dalam Ascoltate



Gambar 9. Konser Duo Classic Guitar dalam Ascoltate



Gambar 10 Konser Recall Voyager 1 dalam Ascoltate #19

Lampiran II: Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENGELOLA

Nama Narasumber	:	
Tanggal Wawancara	:	
Alamat	:	
Jabatan	:	

1. Apakah pengelola selalu berterus terang kepada pihak-pihak pendukung konser seperti artist dan sukarelawan mengenai keterbatasan kondisi Ascoltate? Seperti tidak adanya kompensasi, maupun hal-hal yang terkait fasilitas?
2. Apakah artist dan sukarelawan yang membantu konser Ascoltate bersikap sebagaimana mestinya kepada anda?
3. Apakah pengelola selalu memperlakukan pemain (artist) dan sukarelawan yang membantu berjalannya acara dengan perlakuan yang sama?
4. Apakah pengelola memberikan pelayanan yang sama terhadap artist yang sudah memiliki nama besar maupun *new comers*?
5. Apakah pengelola selalu memaklumi dan memaafkan jika ada kesalahan yang dilakukan pemain (artist) maupun sukarelawan yang membuat pihak Ascoltate kecewa?
6. Apakah pengelola selalu turun tangan untuk menyelesaikan jika ada kendala teknis maupun non teknis terkait pemain dan sukarelawan yang membantu konser Ascoltate?
7. Apakah pengelola ikut serta dalam segala proses persiapan konser Ascoltate?
8. Apakah pengelola Ascoltate ikut serta jika diminta untuk membantu pertunjukan lain diluar Ascoltate?
9. Apa yang pengelola berikan kepada pihak artist, dan apa yang pengelola terima?
10. Apa yang pengelola berikan kepada pihak penonton, dan apa yang pengelola terima?
11. Apa yang pengelola berikan kepada pihak sukarelawan, dan apa yang pengelola terima?
12. Dalam perekrutan pemain (artist) dan sukarelawan pihak Ascoltate cenderung mengalami kemudahan atau kesulitan? Karena faktor apa?

13. Apakah penonton kebanyakan dari kalangan sendiri atau banyak dari komunitas luar?
14. Apakah dalam proses pelaksanaan terjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pendukung konser Ascoltate?
15. Apakah tugas masing-masing pendukung konser (artist & sukarelawan) dijalankan dengan baik?
16. Bagaimana pengelola menghadapi kendala yang dijumpai?
17. Apakah pengelola merasakan efek positif dari jalinan kerja sama dengan komunitas seni di Yogyakarta? Jika iya, seperti apa?
18. Apakah pengelola dan seluruh pendukung konser Ascoltate sadar akan tanggung jawab moral yang akan ditanggung jika mereka melalaikan tanggungjawabnya?
19. Apakah pengelola menetapkan aturan tertentu untuk menjaga agar para pendukung konser Ascoltate melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? Jika ya, seperti apa aturan tersebut?
20. Bagaimana usaha pengelola untuk meningkatkan kualitas pertunjukan Ascoltate?
21. Bagaimana cara pengelola untuk mempertahankan konser Ascoltate tetap ada?
22. Apa strategi yang telah dijalankan pengelola untuk keberlanjutan konser Ascoltate?
23. Apakah sudah dipikirkan mengenai regenerasi pengelola? Seperti apa?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MUSISI (*ARTIST*)

Nama Narasumber	:	
Tanggal Wawancara	:	
Alamat	:	
Jabatan	:	

1. Apakah anda selalu berterus terang kepada pihak pengelola konser mengenai keterbatasan kondisi anda baik teknis maupun non teknis?
2. Apakah pengelola berterus terang kepada anda mengenai keterbatasan kondisi konser Ascoltate seperti tidak adanya kompensasi yang akan diterima ataupun terkait fasilitas?
3. Apakah pengelola dan sukarelawan yang membantu dalam konser Ascoltate bersikap sebagaimana mestinya kepada anda?
4. Apakah anda selalu menganggap sukarelawan yang membantu berjalannya acara sama pentingnya dengan anda ?
5. Apakah cara anda berkomunikasi dengan sukarelawan dan pengelola sama?
6. Apakah anda selalu memaklumi dan memaafkan jika ada kesalahan yang dilakukan pengelola maupun sukarelawan yang membuat anda kecewa?
7. Apakah anda dengan senang dan rela hati turut serta dalam mengisi konser Ascoltate meski tidak mendapatkan bayaran? Apa motivasi anda?
8. Apakah anda ikut serta dalam segala proses persiapan konser Ascoltate?
9. Apakah anda akan ikut serta jika ada kesempatan untuk kembali tampil pada konser Ascoltate?
10. Apa yang anda berikan kepada pihak pengelola Ascoltate, dan apa yang anda terima dengan keikutsertaan anda dalam konser?
11. Apa yang anda berikan kepada penonton, dan apa yang anda terima?
12. Apakah ada efek positif dari keikutsertaan anda dalam Konser Ascoltate? Jika ada, seperti apa?
13. Apakah anda sadar akan tanggung jawab moral yang akan ditanggung jika anda melalaikan tugas anda dalam konser Ascoltate?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENONTON

Nama Narasumber	:	
Tanggal Wawancara	:	
Alamat	:	
Jabatan	:	

1. Apakah anda selalu berterus terang kepada pihak pengelola konser mengenai pengalaman menonton? Seperti jika anda tidak puas dengan pertunjukan yang diberikan, atau mengenai teknis pelayanan?
2. Apakah pengelola dan artist yang tampil dalam konser Ascoltate bersikap sebagaimana mestinya kepada anda?
3. Apakah anda menganggap artist dan seluruh pihak yang membantu berjalannya acara sama pentingnya dalam sebuah pertunjukan?
4. Apakah cara anda berkomunikasi dengan pihak pengelola dan seluruh pendukung konser sama?
5. Apakah anda selalu memaklumi dan memaafkan jika ada kesalahan yang dilakukan pengelola, penampil, dan seluruh pihak yang terlibat dalam Ascoltate membuat anda kecewa?
6. Apakah anda dengan senang dan rela hati turut serta dalam menonton konser Ascoltate? Apa motivasi anda?
7. Apakah anda selalu/rutin menonton konser Ascoltate?
8. Apakah anda akan ikut serta jika ada kesempatan untuk kembali menonton konser Ascoltate?
9. Apa yang anda berikan kepada pihak pengelola Ascoltate, artist dan apa yang anda terima dengan keikutsertaan anda dalam menonton konser?
10. Apakah pengelola dan sukarelawan selalu membantu anda jika anda membutuhkan bantuan?
11. Apakah penampil yang anda tonton adalah teman sendiri atau anda kenali sebelumnya?
12. Apakah anda melaksanakan tugas sebagai penonton dengan baik?
13. Apakah anda akan memberi masukan baik pada pengelola maupun artist jika diminta?
14. Apakah anda merasakan efek positif dari kontribusi anda menonton konser Ascoltate? Jika iya, seperti apa?

15. Apakah anda sadar akan tanggung jawab moral yang akan ditanggung jika anda mengganggu berjalannya konser Ascoltate?
16. Apakah pengelola menetapkan aturan tertentu untuk menjaga agar penonton konser Ascoltate menonton konser dengan tertib?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA *VOLUNTEER*

Nama Narasumber	:	
Tanggal Wawancara	:	
Alamat	:	
Jabatan	:	

1. Apakah anda selalu berterus terang kepada pihak pengelola konser jika anda melakukan suatu kesalahan ?
2. Apakah anda selalu menyampaikan kegelisahan (uneg-uneg) kepada pengelola Ascoltate jika ada sesuatu yang mengganjal selama proses pelaksanaan konser?
3. Apakah pengelola dan artist yang tampil pada konser Ascoltate bersikap sebagai mana mestinya kepada anda?
4. Apakah komunikasi antara pengelola dengan anda dan artist yang terlibat dalam konser terjalin dengan baik?
5. Apakah pengelola memberikan pelayanan yang baik pada anda?
6. Apakah anda selalu memaklumi dan memaafkan jika ada kesalahan yang dilakukan pengelola, penampil, dan seluruh pihak yang terlibat dalam Ascoltate membuat anda kecewa?
7. Apakah anda dengan senang dan rela hati terlibat menjadi sukarelawan dalam konser Ascoltate? Apa motivasi anda?
8. Apakah anda sering menjadi relawan konser Ascoltate?
9. Apakah anda akan ikut serta menjadi sukarelawan konser Ascoltate kembali?
10. Jasa apa yang anda berikan kepada pihak pengelola Ascoltate dan apa yang anda terima dengan keikutsertaan anda menjadi sukarelawan konser?
11. Apakah pengelola selalu membantu anda jika anda membutuhkan bantuan?
12. Apakah salah satu pengelola adalah orang yang anda kenal?
13. Apakah anda melaksanakan tugas sebagai sukarelawan dengan baik?
14. Apakah anda akan memberi masukan baik pada pengelola maupun artist jika diminta?
15. Apakah anda merasakan efek positif dari kontribusi anda menjadi sukarelawan dalam konser Ascoltate? Jika iya, seperti apa?

16. Apakah anda sadar akan tanggung jawab moral yang akan ditanggung jika anda melakukan kesalahan fatal yang dapat mengganggu pelaksanaan konser Ascoltate?
17. Apakah anda menetapkan aturan tertentu untuk menjaga agar pengelola konser Ascoltate melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? Jika ya, seperti apa aturan tersebut?

Lampiran III: Kuisisioner SWOT

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

B. Bobot faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Berikut.

Penentuan bobot pada setiap variabel digunakan skala 1,2,3. Penilaian untuk setiap skala dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal

2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal

3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

Table 1 format tabel dalam pemberian bobot

Faktor Internal/Esternal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
...						
Total keseluruhan variabel						1,000

Faktor Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
A										
B										
C										
D										
E										
F										
G										
Total										

Keterangan Indikator (Internal):

A = *Audiens* merasa diberi pelayanan yang baik (*trust*) karena diberi suguhan musik beserta informasinya (edukatif).

B = Rasa toleransi (*tepa slira*) dan solidaritas yang tinggi antara pihak-pihak pendukung terlaksananya konser terhadap pengelola Ascoltate.

- C = Kemurahan hati atau sikap senang membantu (*enthengan*) membuat para pengisi acara dan sukarelawan mudah untuk bekerjasama meskipun tidak mendapatkan bayaran.
- D = Tingginya semangat gotong royong dalam menghidupkan seni membuat masyarakat Yogyakarta mudah untuk saling membantu (*guyub*).
- E = Sumber dana produksi yang tidak menentu.
- F = Minimnya penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan.
- G = Konsep yang hampir sama disetiap pelaksanaan konser.
- H = Belum adanya strategi pengelolaan untuk keberlanjutan konser Ascoltate.

C. Silahkan beri bobot untuk faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Berikut.

Faktor Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
A										
B										
C										
D										
E										
F										
G										
H										
Total										

Keterangan Indikator (Eksternal):

- A = Ascoltate memiliki potensi untuk berkembang menjadi konser bertaraf internasional.
- B = Ascoltate dapat dikembangkan dikota lain selain di Yogyakarta.
- C = Dapat membentuk unit usaha seperti produksi merchandise untuk menunjang biaya produksi konser.
- D = Ascoltate dapat menjadi konser yang *independent* (non UKM) dan berpotensi menjadi konser yang *profit oriented*.

E = Bertambahnya jumlah konser musik yang menarik.

F = Minimnya penikmat musik klasik – kontemporer.

G = Sulitnya mendatangkan musisi penampil.

H = Tingkat solidaritas komunitas seni di Yogyakarta yang menurun.

Peringkat menggambarkan seberapa efektif strategi organisasi atau perusahaan saat ini dalam merespon faktor strategis yang ada.

Penilaian peringkat untuk lingkungan diberikan dalam skala dengan pembagian sebagai berikut :

a. Lingkungan Eksternal

Aspek Peluang : (+)

rating 4 = respon sangat superior,

rating 3 = respon di atas rata-rata,

rating 2 = respon rata-rata dan

rating 1 = respon di bawah rata-rata

Aspek Ancaman (-)

rating 4 = respon di bawah rata-rata,

rating 3 = respon rata-rata,

rating 2 = respon di atas rata-rata, dan

rating 1 = respon sangat superior

b. Lingkungan Internal:

Aspek Kekuatan : (+)

rating 4 = sangat kuat,

rating 3 = kuat,

rating 2 = lemah dan

rating 1 = sangat lemah

Aspek Kelemahan: (-)

rating 4 = sangat lemah,

rating 3 = lemah,

rating 2 = kuat, dan

rating 1 = sangat kuat

D. Pemberian **Peringkat (Rating)**:

1. Kekuatan

Berilah tanda (✓) pada kolom peringkat.

No	Kekuatan	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
A	<i>Audiens</i> merasa diberi pelayanan yang baik (<i>trust</i>) karena diberi suguhan musik beserta informasinya (edukatif).				
B	Rasa toleransi (tepa slira) dan silidaritas yang tinggi antara pihak-pihak pendukung terlaksananya konser terhadap pengelola Ascoltate.				
C	Kemurahan hati atau sikap senang membantu (enthengan) membuat para pengisi acara dan sukarelawan mudah untuk berpartisipasi meskipun tidak mendapatkan bayaran.				
D	Tingginya semangat gotong royong dalam menghidupkan seni membuat masyarakat Yogyakarta mudah untuk saling membantu (<i>guyub</i>).				

2. Kelemahan

Berilah tanda (✓) pada kolom peringkat.

No	Kelemahan	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
E	Sumber dana produksi yang tidak menentu.				
F	Minimnya penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan.				
G	Konsep yang hampir sama disetiap pelaksanaan konser.				
H	Belum adanya strategi pengelolaan untuk keberlanjutan konser Ascoltate.				

3. Peluang

Berilah tanda (✓) pada kolom peringkat.

No	Peluang	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
A	Ascoltate memiliki potensi untuk berkembang menjadi konser bertaraf internasional.				
B	Dapat dikembangkan dikota lain selain di Yogyakarta.				
C	Dapat membentuk unit usaha seperti produksi merchandise untuk menunjang biaya produksi konser.				
D	Ascoltate dapat menjadi konser yang <i>independent</i> (non UKM) dan berpotensi menjadi konser yang <i>profit oriented</i> .				

4. Ancaman

Berilah tanda (✓) pada kolom peringkat.

No	Ancaman	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
E	Bertambahnya jumlah konser musik yang menarik.				
F	Berkurangnya minat penonton Ascoltate.				
G	Sulitnya mendatangkan musisi penampil.				
H	Tingkat solidaritas komunitas seni di Yogyakarta yang menurun.				

Lampiran IV: Tabel Daftar Wawancara Narasumber

No	Indikator Modal Sosial	Sub Indikator	Narasumber (Musisi Penampil Konser Ascoltate)	Narasumber (Penonton Konser Ascoltate)	Narasumber (Volunteer Konser Ascoltate)
1.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Kejujuran	<p>Narasumber I: ...seingatku dulu pertama kali memang di ceritakan tidak ada budget jadi memang dan dikasih tahu program ini programnya siapa, dulu waktu itu pertama kali seingatku masih sama Sadhar ya kerjasama sama Sadhar, jadi intinya terbatas, kayak konsumsi apa gitu seadanya, iya sih terbuka sih...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ..kalo untuk ganti repertoar apa segala macam itu sempet terbuka sih, karena ternyata kan ada beberapa repertoar yang sejujurnya waktu aku main recital tu diganti karena pihak panitia gak ACC dengan repertoar itu, nah pasti diomongin di depan....(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber III: ...selama ini nek aku nonton sih gak ada yang mengganggu banget sih, maksudnya ya standart aja jadi ya gak pernah complain gitu...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...iya sih, saya selalu menyampaikan jika ada pelayanan yang kurang baik atau yang berkaitan sama sajian pertunjukannya...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber V: ...selama saya berpartisipasi dalam pengelolaan konser setiap ada sesuatu yang saya keawatiran atau yang saya rasakan saya selalu utarakan atau menyampaikan hal tersebut kepada ketua tim sehingga pada saat konser berlangsung hampir tidak terdapat kesalahan yang begitu berarti...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ...tidak selalu, banyak perasaan yang tidak nyaman saat menajdi bagian dari pengelolaan ini, namun karena saya masih mau mencoba menunggu</p>

					kebijakan-kebijakan baik dari sisi kepanitiaan, sampai pada akhir acara ternyata ketidaknyamanan tidak dibayar dengan apa yang saya rasa harus dilakukan dalam setiap proses pengelolaan...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)
		Kewajaran & Sikap Egaliter (persamaan derajat pada setiap manusia)	<p>Narasumber I: ...its oke lah gitu, maksudnya kan lagian aku sendiri orangnya gak begitu ribet semua harus ini, mana aku bisa kerjain ya kerjain, memang kalau ya kerja sama aja, memang bener-bener kerja sama, komunikasi bisa dibilang cukup lancar...(Wawancara Ika 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ..kalau sikap pengelola sih biasa aja ya menurutku, ya memperlakukan orang-orang yang terlibat dalam konser dengan semestinya...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber III: ...perlakuan dan pelayanan standart sih, gak ada masalah. Menurutku sama pentingnya, kalo buat aku tu seperti segitiga, jadi kalo gak ada satu ya gak bisa jalan....(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV:ya, sama sih sama...gak membedakan kok. Ya, karena kesuksesan suatu acara atau pertunjukan tergantung kerjasama antara artis dan penyelenggara ...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber V: ...pada saat saya ikut mengelola konser Ascoltate setiap tim bekerja bertanggungjawab pada tugas kerja masing-masing dan karena saya berada pada seksi ticketing maka saya tidak bertemu secara langsung dengan para artist kecuali pada saat konser berlangsung namun selama saya ikut berpartisipasi dalam mengelola Ascoltate ada beberapa artist yang menyepelkan susunan acara yang telah tim seksi acara buat dengan datang terlambat sehingga saya sebagai anggota ticketing ikut merasakan</p>

					<p>dampak kegelisahan para penonton yang risau karena jadwal pertunjukan di undur beberapa menit karena keterlambatan artis tersebut...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ... bersikap sebagaimana mestinya, artist dan pengelola memperlakukan dengan baik, tidak membedakan siapapun, baik saya ataupun teman-teman yang lain...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
		<p>Toleransi (<i>Tepa Slira</i>)</p>	<p>Narasumber I: ...pernah kapan ya, kapan itu aku sempet aku sampai bingung gitu, aku lupa yg kapan gitu. Cuma itu gak jelas yang memang aku harus hubungi siapa ini, aku udah hubungi ini gak ada, namanya aku gak tau pak siapa, kuliah di manajemen juga, o..pak Dani mungkin ya, iya pa ya. Jadi waktu itu aku hubungi dika, sama dika e..ini mbak yang ngurus bukan aku sebenarnya,</p>	<p>Narasumber III: ...ya..komunikatif sih, komunikatif. Kalo ada kekurangan yang gak begitu mengganggu aku maklum banget...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ... ya, saya maklum. Tetapi dengan adanya kesalahan, biasanya kita menghubungi atau mendatangi</p>	<p>Narasumber V: ...ya, tentu saya akan memaafkan dan memaklumi kesalahan yang terjadi namun jika saya mengalami kekecewaan maka saya akan berhenti mengelola konser karena menurut saya sabar ada batasnya jika sudah dikecewakan saya memilih diam dan pergi hehe.. Dan saya hanya berpartisipasi untuk dua</p>

		<p>sebenarnya pengurunya itu bukan Dika, terus ada itu orang manajemen itu, terus aku hubungi ternyata dia juga gak, lho lho terus gimana ini aku, aku harus konfirmasi ke siapa itu, ya udah akhirnya aku bilang mas Asep, nah sama mas Asep lho ini bilang ke Dika, akhirnya aku bilang ke Dika lagi, trus akhirnya e..dah beres sih tp cuma seperti itu, dan mungkin aku gak tahu, ya aku kan gak ngerti mereka. Intinya kalau aku, bukan aku gak mau tahu, cuma ini kan udah programnya tanggal sudah segitu, aku mau gak mau harus mengatur jadwalku misal aku harus gladi kotor kapan, bisa latihan di konser itu kapan, kayak gitu to. Nah akhirnya intinya aku gak bisa gladi kotor kayaknya, aku Cuma gladi bersih waktu itu, gladi bersih tok. Tapi ya gak papa sih jalan, tapi mereka bilang kayaknya yang tanggal sekian untuk siding senat doctor gitu, pendadaran doctoral, ya okelah gak papa, yang penting aku bisa gladi bersihnya, gitu sih, ya sekali itu...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p>	<p>pihak terkait untuk memberikan masukan atau kritikan agar bisa diperbaiki untuk kedepannya ..(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>pertunjukan konser saja yaitu Ascoltate 27 dan 28...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ... Tidak selalu. Sebagai mantan Ketua BEM ,Ketua HIMA dan penggerak organisasi yang pada dasarnya adalah mengelola, saya merasa memaklumi dengan hal hal sepele yang tidak masalah tertabrak kekeliruan, namun dalam hal-hal besar yang “harusnya” tidak dilakukan dalam pengelolaan ini, terlebih dilihat dari usia para pengelola, artist dan jenjang akademisi yang dianutnya, kesalahan yang terjadi bagi saya membuat perasaan saya takjub, heran, ternyata bisa ya orang yang katanya sehebat ini sehebat itu bertindak seaneh ini pada konteks umum”ucap</p>
--	--	---	--	--

			<p>Narasumber II: ...ya pada akhirnya jujur aja ya cuek sih. Gini, sebenarnya ada, kalau ngomongin soal detail acara, kesalahan teknis ya, dua kali konserku itu itungannya juga berantakan secara visual panggung, jadi gini, problemnya adalah kru rata-rata tu datang pas hari H, itu pun yang nyari kayak outsorsing gitu lah, jadinya kesan nya itu ini kayak GR bukan kayak konser gak rapi gitu. Kalau dari panggungnya kayak itu...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>		<p>saya” ...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
		<p>Kemurahan Hati (<i>Enthengan</i>)</p>	<p>Narasumber I: ...itu, karena aku sebagai orang panggung ya, menurut aku ya apa namanya, aku hidupnya di panggung, apa lagi tu kan program edukasi, aku sangat senang sekali. Bahkan waktu itu aku pernah bilang, aku usul gitu e..kalau semacam ada diskusi, jadi semacam ada repertoar gitu cuma itu gak mungkin, yang mengkaji gitu dari temen-temen Sadhar, waktu itu masih sama Sadhar, mereka nanti yang bikin laporan kayak review nya</p>	<p>Narasumber III:...seneng,seneng..kalo untuk motivasi nonton sebenarnya pengen tau aja. Aku kan terutama sing tak tonton kan sing india kae, pokoknya sing anyar lah gitu lho. Yang menurut aku tu baru, nah..aku tu pengen ngerti wae..(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...ya, seneng..seneng..kalo motivasi</p>	<p>Narasumber V:saya sungguh senang sekali kala itu karena tim yang mengelola konser baik dan berkordinasi setiap saat karena saya belum pernah mengelola konser musik sebelumnya, namun setelah saya mengetahui ada beberapa artist yang menyepelekan usaha tim dalam menyusun acara dan lain sebagainya membuat saya hanya bertahan selama</p>

			<p>dari konser itu apa, ya udah gak papa...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...ya apa sih, kalau motivasi khusus gak sih, cuma kalau aku kayak mendapatkan panggung gitu, ya <i>basic</i> nya aku seneng main ya perform gitu ya kenapa enggak...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>nonton sih mau ikut melestarikan kesenian...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>dua periode saja. Motivasi saya ikut kala itu pertama ingin mengetahui mekanisme teknis dalam mengelola konser musik dan kedua ingin memperbanyak teman...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ...saya senang, saya ikhlas karena motivasi saya untuk mendapatkan pengalaman, warna baru dalam dunia pengelolaan dan menjadi hening pertapaan saya dalam evaluasi pengelolaan sehingga bisa menjadi referensi sharing untuk melakukan pengelolaan dengan berbagai macam gaya dan kendala...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
2.	Jaringan Sosial (<i>Social Networks</i>)	Partisipasi	<p>Narasumber I:..iya sih, aku ikut di semua persiapan. Dari pengaturan panggung segala macam aku turun tangan langsung. Gak ada masalah sih kalo memang..intinya gini sih,</p>	<p>Narasumber III: ...mungkin 3 kali ya aku nonton. Kalo ada kesempatan sih apalagi musik yang sebelumnya aku belum tau pasti aku usahain buat</p>	<p>Narasumber V: ...tidak, hanya dua kali saja. Tidak, karena saya sudah pernah dikecewakan sehingga saya tidak akan kembali mengelola</p>

			<p>kalo aku konser dimana pun, dan konser diajak siapa pun selama itu memang gak ada tujuan yang lain gitu memang konser ya sudah, konser pertunjukan gitu, <i>performance</i> gitu, ga ada masalah sih. Cuman kalo misalnya apa namanya memang untuk edukasi gitu, mereka ngasih ini untuk program edukasi gini gini gini, nah itu aku memang harus banyak tanya gitu missal edukasinya itu dimana, apa yang harus aku persiapkan, kan begitu...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...ya, ikut sih dari awal proses sampai menuju hari H konser. Kalo untuk partisipasi sebagai penampil di Ascoltate sih aku ga masalah, oke oke aja kalo memang ada kesempatan lagi...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>nonton...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...sudah dua kali. Ya..dengan senang hati saya akan nonton lagi...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>konser Ascoltate, mungkin konser yang lainnya...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ..tidak sering, baru ini, perdana. Sudah saya pikirkan, sepertinya cukup dan tidak mau mengikuti kembali proses pengelolaannya...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
		Resiprositas (pertukaran timbal balik)	<p>Narasumber I: ...enggak sih, cuman biasa kan kalo aku turun konser uuh..bagus apa ya itu tu pasti, tapi misalnya kalo saran ini harusnya kayak gini gini gini, gak sih, belum pernah sih. Sebenarnya, aku tuh malah</p>	<p>Narasumber III: ...dengan aku nonton Ascoltate sih kalo aku ya dapet pengalaman baru, karena aku yang banyakan yang tak tonton kan music baru ya, jadi dapet wawasan baru lah...pengalaman</p>	<p>Narasumber V:sumbangsih saya untuk Ascoltate adalah jasa pikiran dan tenaga karena di bagian ticketing jadi otomatis bawa uang dan harus hitung uang masuk, takut kalau</p>

		<p>antar individu/antar kelompok)</p>	<p>berharap ada kayak gitu. Nah karena dan biasanya di awal itu MC itu menjelaskan kan ini adalah program edukasi begitu kan, lha sebenarnya tu aku juga berharap gitu ada kayak feedback gitu dari penonton atau pendengaran misalnya mereka menyarankan atau mereka memberi masukan apa gitu, sebenarnya aku butuh itu juga...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...gak terlalu ngaruh sih, karena aku pikir Ascoltate gak se terkenal itu kok. Maksudnya aku ngeliat folback itu bahkan popularitas atau rating istilahnya ya di panggung-panggung lain itu aku dapet misalkan mereka bilang kamu pernah main di Ascoltate, nggak kayak gitu dan bahkan justru karena panggung-panggung lain aku dapet ini...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>baru...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...dengan menonton dan mengapresiasi, secara tidak langsung mereka termotivasi untuk mengembangkan bakat mereka (Ascoltate)...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>salah hitung dan jasa tenaga karena setiap saat dihubungi pihak penonton untuk pembelian tiket jadi keseharian saya harus berkomunikasi dengan pihak penonton, membantu menyiapkan property konser, mengecek kebersihan tempat konser dan bahkan duduk berlama lama di meja tamu. Hal yang saya peroleh pengalaman, konsumsi dan apresiasi...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ...jasanya banyak, bagi saya yang saya bisa bantu akan saya bantu semampunya. Saat itu salah satunya saya bantu untuk memberikan undangan acara, informasi acara ke berbagai mading di kampus UGM, Sanata Darma dan UNY...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
--	--	---------------------------------------	--	---	---

		Solidaritas	<p>Narasumber I: ...bantu sih, bantu kok. Yang nonton sih biasanya memang yang memiliki ketertarikan yang sama dengan yang ditampilkan, misalnya gini, konser vocal ya kebanyakan <i>audience</i> nya itu orang-orang yang memang <i>interest</i> dengan musik vocal atau praktisi vocal. Jadi kebanyakan ya ketemu dengan relasi atau teman-teman dari bidang yang sama gitu. Tapi ada juga sih yang gak aku kenal, entah itu dari komunitas mana, ya..campuran lah...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...itu lah ya, itu menurutku yang paling ini paling dominan untuk membuat Ascoltate itu ada gitu karena rata-rata si performer itu punya fanbase masing-masing dan itu lah yang akhirnya jadi rating, jadi apa ya, yang kasih rating paling gede di Ascoltate, dampak paling signifikan, jadi pada akhirnya misalkan taruh lah orkes, nah mereka itu bener-bener setiap pemain punya masa masing-masing kan, itu</p>	<p>Narasumber III: ...komunikatif sih, kalo aku butuh bantuan, mereka pro aktif. Kalo yang ku tonton sih belum pernah, belum pernah. Eh waktu itu ada sih ovan aku nonton gak ya, aku lupa. Emang aku lebih tertarik sebenarnya sama yang baru-baru itu, yang musik-musik baru itu biasanya aku...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...iya,bantu..bantu..tidak kenal...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber V: ...ya.. Alhamdulillahnya begitu, contohnya seperti saat penonton melebihi kapasitas tempat duduk yang telah tim sediakan saya meminta Pak Sarjio untuk membantu saya menambah kursi cadangan. Alhamdulillah untuk tim dan pendiri konser ascoltate saya kenal...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ...pengelola selalu membantu jika saya rasa saya perlu bantuan. Jelas kenal, tim inti memang dari angkatan dan jurusan yang sama dengan saya...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
--	--	-------------	--	--	---

			yang bikin penuh. Tapi giliran ada pemain yang awam orang yang nggak tau itu orang yang bener-bener cuma temen-temen dekatnya yang nonton...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)		
		Kerjasama	Narasumber I: ...aku sendiri orang nya gak begitu ribet semua harus ini, mana aku bisa kerjain ya kerjain, memang kalau kerja sama ya bener-bener kerja sama, jadi misalnya kayak gedung gitu kan aku gak bisa sendiri ya han. Aku butuh latihan. Nah ini kapan mereka langsung sediain ya sediain, ya walaupun terkadang aku misalnya butuh letak piano nya disini, nah mereka gak bisa sekarang karena gak ada tenaga. Ya its oke gak pa pa, tapi sejauh ini kayak perijinan dan sebagainya sih gak ada masalah sih. Terus kayak konfirmasi itu tentang apanya, aku harus ngirim booklet CV itu gak ada masalah sih. Mereka selalu hubungin dulu dan apa, asyik sih..gitu sih...(Wawancara Ika, 30 April 2020)	Narasumber III: ...ya..menurut saya sih udah ya. Kalo diminta pasti saya akan kasih masukan demi kemajuan bersama..(Wawancara Utari, 10 Mei 2020) Narasumber IV: ...ya..Ya, dengan senang hati..(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)	Narasumber V: ... Inshaallah iya, karena selama saya ikut berpartisipasi Alhamdulillah tidak ada yang mengkritik kerja saya selama evaluasi dilakukan pada saat konser telah diselenggarakan. Pada saat evaluasi saya selalu menyampaikan keluhan saya namun karena setiap artist yang tampil pada konser tidak pernah sama dan kesalahan yang dilakukan cenderung sama seperti terlambat datang dan tidak datang pada saat gladi resik sehingga saya memutuskan berhenti mengelola konser karena tidak sanggup melihat kesalahan yang berulang terlalu

		<p>Narasumber II: ...kalau sebagai pemain sejujurnya aku gak bisa ngasih komentar, karena selama ini kan main tunggal, dan juga kalau ngeliat di proses nya itu tu karena Ascoltate sejak tamplate nya sudah jadi, jadi aku nggak ngelihat kerjasama sama panitia ini. Aku jujur ini ya, aku sebagai pemain ngeliat dari luar kan bukan dari dalem Ascoltate. Cuma kalau citra yang dibutuhkan kesan gotong royong itu ada, maksudnya oh ada ketua ketua ada ini nya, meskipun pada akhirnya kita tahu kinerjanya gak se..se..maaf-maaf ngomongin, kinerjanya gak bagus konser angkatan, karena memang prosesnya sangat-sangat instan dan apa ya, lebih kayak apa ya, bukan goal oriented gitu lho, eh bukan proses oriented, penting konser nya jadi, goal oriented gitu kan. Ya itu kalau tak lihat sebagai pemain, jadi panitianya ini siapa siapa itu kesan nya kayak banyak tapi sebenarnya gak ngapa-ngapain gitu lho...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>		<p>lama..(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ... menurut saya iya, saya melakukan tugas dengan baik. Namun tetap kembali pada persepsi masing-masing akan memberikan penilaian berbeda beda tergantung pemahaman dan referensi kehidupannya. Jika diminta akan saya berikan masukan sesuai dengan sudut pandang dan pengalaman saya. Namun kadang-kadang orang juga punya gairah dalam berkomentar, seperti saya, merasa dari awal pergerakan sudah tidak nyaman saya akan diam saja tidak komentar apapun dalam lisan karena bagi saya, saya sudah tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam melakukan setelah memahami pengelolaan yang begitu...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
--	--	--	--	---

3.	Norma (<i>Norms</i>)	Nilai – nilai bersama	<p>Narasumber I: ...kalo bagi aku sendiri sih gak ada ngefek karena kan itu sebenarnya ditujukan untuk audiens kan, jadi edukasi itu untuk audiens. Jadi kita yang memberikan pengetahuan ke penonton ini lho ada konser karyanya ini, misal khusus kayak kemarin ya lagu-lagu seriosa Indonesia ternyata ini seriosa Indonesia itu ada karyanya si ini ini ini. Itu ditujukan untuk pendengar gitu, nah makanya itu sayangnya disitu. Harusnya kan ada imbalan misalnya apa namanya ada penjelasan gitu, ada kajian tentang seriosa Indonesia...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...nggak ada pengaruh signifikan, karena dari tempat juga kan Ascoltate publikasinya gak terlalu bagus, jadi nggak menyentuh semua lapisan masyarakat gitu lho kalau tak lihat itu. Jadi gak terlalu berdampak sih kalau buat pemain...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber III: ...efek positif emm..mungkin nambah relasi, pengetahuan, pengalaman ya, dan itu sangat berharga buat saya karena kebetulan saya juga orang yang berkecimpung di dunia pertunjukan...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...nambah pengetahuan sama temen, jadi kalo ada info mengenai konser musik saya jadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi tersebut...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber V: ... efek positif lebih kepada pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola konser...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ... tidak, apa yang saya lakukan bisa dilakukan oleh orang lain. Menurut saya bukan karena kontibusi tenaga yg saya lakukan, hanya saja saya lebih berkesempatan mendapat pengalaman baru dalam pengelolaan....(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
----	------------------------	-----------------------	---	--	--

		<p>Norma dan Sanksi</p>	<p>Narasumber I: ...ya, pasti. Sadar lah..bagaimana pun aku menjaga attitude ku sebagai pemain dengan bersikap professional dalam segala hal...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...sadar banget dong. Ya aku berusaha bertanggung jawab dengan tugasku sebagai penampil sebaik mungkin...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber III:...ya, tentu saya sadar. Makanya saya berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang sekiranya bisa merugikan banyak pihak...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ...ya, sadar sekali. Saya berusaha menjadi penonton yang tertib dan mengikuti aturan yang telah dibuat...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>Narasumber V:... pada saat itu dalam tim tidak ada disampaikan mengenai perkara jika kami melakukan kesalahan yang fatal akan mendapat sesuatu yang memalukan karena sebelumnya kami telah diberi waktu untuk berfikir terkait ikut serta atau tidak dalam mengelola konser karena jika ikut tentu kami harus menjalankan tanggung jawab yang telah dibebankan. pada saat saya ikut berpartisipasi dalam mengelola konser saya justru mengatakan kepada teman2 dalam tim jika saya melakukan kesalahan fatal saya siap untuk tidak diikuti sertakan dalam mengelola konser selanjutnya dan benar jika sampai saat ini saya masih diminta untuk mengelola konser namun karena saya yang mengalami kekecewaan maka saya memutuskan untuk</p>
--	--	-------------------------	---	--	---

					<p>berhenti...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI:saya menyadari akan hal itu, tanggung jawab moral. Namun saya berusaha melakukan apa yang memang saya mampu. Saya rasa berjalan lurus, aa yang saya kerjakan berdasarkan keperluan tim yang tidak saya buat buat sendiri...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
		Aturan	<p>Narasumber I: ...aturan yang gimana-gimana sih enggak, maksudnya yang formal gitu. Cuma aku kadang nyampein ke mereka supaya nanti kerja samanya enak sama-sama jaga komitmen aja gitu...(Wawancara Ika, 30 April 2020)</p> <p>Narasumber II: ...gak sih, gak ada. Kalo aku sendiri karena tipikal orang nya cuek, jadi</p>	<p>Narasumber III: ...ya, pasti. Untuk menjaga ketertiban penonton pasti dibuat peraturan...(Wawancara Utari, 10 Mei 2020)</p> <p>Narasumber IV: ... Ya, salah satunya harus mematikan atau mengubah pengaturan hp menjadi senyap agar tidak mengganggu berjalannya acara, itu yg saya</p>	<p>Narasumber V: ... Saya bukan ketua tim jadi saya tidak pernah memberlakukan aturan tertentu hanya memberi masukan dan ide terkait tanggung jawab kami dalam rapat ya yang bisa datang ya datang yang ada kesibukan bisa di bagi informasi rapat melalui media komunikasi seperti whatsapp atau kalau</p>

			<p>untuk hal-hal begituan aku gak begitu saklek banget. Yang penting kita bisa kerja bareng, sama-sama enak...(Wawancara Eddo, 1 Mei 2020)</p>	<p>ingat...(Wawancara Christiningsih, 2 Mei 2020)</p>	<p>kami mengalami keterlambatan dalam membuat famplet itu dimaklumi asal tidak melalmpai dateline. kepada saat konser dimana anggota tim datang sesuai waktu yang disepakati, mengenakan warna pakaiaan yang sama dan bersih misalnya. Jadi lebih kepada kesepakatan bersama tidak ada aturan yang mengikat resmi atau kaku layaknya kontrak...(Wawancara Intan, 28 April 2020)</p> <p>Narasumber VI: ...tidak sama sekali, saya menjalani aturan yang memang sudah diatur oleh pengelola, tidak menambah atau mengurangi porsi dari aturan tersebut...(Wawancara Rofi, 4 Mei 2020)</p>
--	--	--	--	---	---

Lampiran V: Transkrip Wawancara Direktur Ascoltate

Nama Narasumber	:	Asep Hidayat Wirayudha
Tanggal Wawancara	:	27 april
Alamat	:	Gg. Darmo Kinasih, Prancak Pandes Pangunharjo Sewon Bantul
Jabatan	:	Kurator Ascoltate

Peneliti : Halo selamat sore pak asep. Saya Hana pak.

Narasumber : Halo hana, iya sore gimana gimana

Peneliti : Ini mau meminta waktunya pak asep sebentar untuk tanya2.

Narasumber : Boleh boleh

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf ya pak krn kemarin sudah rencana mau ketemu langsung cuma ini karena situasi kondisi lagi kayak gini ,iya.

Narasumber : Hana tu yang dulu itu ya, yg dulu sempet ketemu. Mm..akhirnya jadi juga Ascoltate ato gimana?

Peneliti : iya akhirnya jadi, karena kemarin banyak ini to pak apa namanya, banyak pertimbangan terus banyak gonta ganti sama bu tyas itu trus akhirnya yaudah itu jadi.

Narasumber : Mmm ya lah..ya

Peneliti : Ee..ini langsung aja ya pak. Ini karena akhirnya yang saya angkat kan kemarin ee soal peran modal sosial komunitas seni di yogya terhadap keberlanjutan Ascoltate nah itu untuk biasanya itu kalo misalnya tmn2 pemain atau ini pak asep biasanya ini gak ya ee...maksudnya pengelola gitu berterus terang sama pihak2 pendukung gak soal keterbatasan kondisi ascoltate misalnya kyk ga ada kompensasi atau fasilitas yg terbatas gitu

Narasumber : ya,ee...kami dari Ascoltate selalu memberikan informasi dr awal mengenai hal itu krn itu dirasa penting jd kami mmg me..menjelaskan sejelas2nya bhw kondisinya ascoltate tu seperti ini, ee dan awalnya mmg artis2 itu kan sy ambil dr tmn2 yg dr jogja tuh yg mmg pyn potensi yg mmg sekaliber nasional bahkan

internasional itu, nah saya mendesain awal dari itu, jadi temen2 yang memiliki kapasitas dan mereka seneng, nah dari beberapa etape, mungkin dari yang ke 10, 15 gitu ya, nah temen-temen yang dari Jakarta yang notabene alumni-laumni atau temen-temen saya pribadi itu merasa tertarik, akhirnya saya tidak bisa menolak juga kan, tetapi yang jelas seperti yang tadi saya bilang secara manajemen kita selalu memberi tahu sebelumnya, jadi kita hanya memfasilitasi masalah satu snack, kemudian promosi, Tshert dan segala macam, tetapi untuk transportasi kawan yang luar jogja dan segala macam itu mereka tanggung sendiri, itu sudah tau mereka.

Peneliti : terus kalau untuk artis sama volentir yang membantu biasanya konser Ascoltate itu mereka sikapnya gimana ya pak, kan kadang ketika tau kita main gak dibayar trus suka apa ya, suka sok apa Namanya itu, sok semena-mena gak mau diatur atau apa, tapi biasanya yang kerjasama sama ascoltate nganu gak pak, maksudnya baik-baik aja gitu, haloo.. haloooo, yaaa...

Narasumber : sebelum bermitra dengan mts ya, 2 than yang lalu, sebelumnya itu kami punya squat ya tentang semua anak2 musik dengan kondisi ascoltate waktu itu didukung secara penuh, baik secara moral maupun spiritual gitu, jadi tidak ada masalah, nah ketika bergabung dengan mts, ini terus terang aja apa yang saya lakukan, yang dialami, ada semacam disorientasi gitu, yang pertama temen2, apa mts itu menanyakan selalu ini gimana, ee apa, ascoltate itu apa, karena kan selama ini, pertama kali angkatan pertama mts itu pak, pak sapa namanya mmm , pak dani, nah itukan, dia sangat antusias karena memang saya gak tau, apakah karena memang kbutuhan eee ada hubungannya dengan dia, hasil ato apa apa saya gak begitu berfikir, tapi yang jelas sudah ada temen2 dari mts. Nah itu pak dani dan temen2 angkatan pertama itu mulai aktif akrab, dan tetapi setelah menjaleng, setelah regenerasinya itu sampai kesinnya itu malah semakin, sepertinya semakin tidak tertarik malah temen2 mts itu. Awalnya tu dulu gini, untuk squat ascoltate, awalnya neh sebetulnya dulu sama pak johan itu mau dimasukkan ke dikasi ke sks gitu lho, artinya apa, kondisi ini sudah saya duga ini pasti akan terjadi, tapi ada ide dari pak johan gimana kalau dimasukkan aja ke sks supaya apa, kalau masuk sks sudahlah semua ama kan, mungkin ee apa anda tau sendiri lah, tetapi maksud saya bukan masalah sksnya, justru malah ini diluar kampus gitu lho, bagaimana sih mau mau me me apa namanya menafsil mengenai kegiatan yang di luar kampus itu, bukan sks, Kalau sks pasti sudah pasti anak2 sudah oke, dengan pk inung lah, dengan pk nonotlah jebret segala macam udah selese, tapi ada semacam keterpaksaan gitu lho, nah saya gak mau dengan kondisi seperti itu ada semacam apa ke apa keaslian, kenaturalan seperti apa sih respek temen2 mts, itu kira kiraitu...

- Peneliti : kalau untuk ee anu pak, apa namanya, ee lebih ke melayani pemain dan voluntir yang sudah membantu itu, ee itu biasanya pengelola ascoltate itu selalu memperlakukan sama nggak antara artis yang bantu dengan temen2 yang diluar dibelakang layar
- Narasumber : ow ya, kita selau memperlakukan sama baik artis maupun temen2 voluntir, biasanya temn2 voulenter itu paling banyak itu satu mc lalu, terngtung eventnya missal event besar voulentirnya temen2 musik juga, mau ngajak temen2 mts untuk ngangkut2 itu gak tega, karena kami sudah tau mereka pasti ogah dan gak mau, mereka lebih seneng diatas apa itu apa yaa, paling banter among tau, trus temen2 mts paling banter juga mendisain juga sama juga mengursuskan itu segala macem itu,, tapi saya gak fisikk lah, tapi intinya sama, kita memperlakukan sama mereka dikasih snack juga sama..
- Peneliti : kalau ini pegelora memberikan pelayanan yang sama terhadap artis yang sudah memiliki nama besar atau new comers itu dianggap sama kan ya pak
- Narasumber : samaa samaaa
- Peneliti : trus ini soal kalua artis atau pendukung ascottate yang lain melukan kesalahan atau kadang yang kesalahan fatal gitu, ee baisanya pengelola ascoltate itu bersikap bagaimana pak?
- Narasumber : sebetulnya yang dimaksud kesalahan itu tu buat kami, satu kesalahannya itu ketika memang kami sudah merancang mendisain tanggal pertunjukan yakan kan, kemudian sudah acc, sdh agriment, ternyata artisnya gak da kabar, dalam 3 hari tu, kan kita slalu cek tuh per bulan, bulan depan ya, oke okee, trus per minggu, minggu depan ya, terakhir sampai 3 hari gitu, nah ketika komitmen itu dilanggar oleh artis meskipun tidak ada kompensasi, kita pasti akan bertindak karena menurut kami itu menyalahi ideologi yang sudah disepakati, tetapi sejauh ini belum ada kejadian seperti itu , kalau kesalahan misal kesalahan bermain atau apa itu bagi kami justru gak pernah diperhatiin,artinya justru kesalahan itu sebuah evaluasi bagian dari pertunjukan
- Peneliti : trus selanjutnya kalua pengelola sndr sll turun tangan lgsg utk menyelesaikan kendala teknis ato non teknis klo mslnya ada ssuatu yg terkait pemain sm volunteer gak ya pak?
- Narasumber : iya,yak lgsg bertindak lgsg tmn2
- Peneliti : Klo pengelola sendiri ikut dlm sgl proses persiapan ascoltate gak pak?
- Narasumber : panitia iya, tetapi kita punya ada smcm divisi, divisi sbetulanya e.. sy malu klo pake istilah divisi ttpi hnya utk memperingan job

desknya aja tmn2 ada satu dvisi curator itu yg memilih ato meminta utk sebuah pertunjukan kpd artis yakan itu satu, buat taunya layak apa gak gt tmn2 yg mmg sudah ngirim video, mhs yg sdh kirim video sgl mcm tu ada tim curator utk menyeleksi. Ttpi kdg2 jg klo mmg kita perlu artis dr jkt ato apa tu kita respect jg melau curator gt krn klo artis kan sdh kapasitasnya sdh kita tau ya, nah itu divisi curator. Kemudian divisi yg kedua biasanya divisi promosi, jd bikin poster kemudian bikin treaser, dan sgl mcm. Nah biasanya yg ketiga itu gabungan antara tmn2 krn pd hari H nya ya, jd tmn2 yg curator dan tmn2 yg disainer itu jg ngumpul bareng utk bantu krn apa, satu kita ga ada tim khusus, jd cm etok2an aja lah utk membagi beban kerja gitu ya, ttp mnrt sy itu dahsyat gt lho artinya kreatifitas tmn2 itu perlu diapresiasi gt lho. Bahkan ada tmn2 termasuk pak direktur2 pasca kemudian dr jkt mrk bingung sm ascoltate. Mrk biaya itu brp sih gila, trs tp begitu dintanyain cm 500rb tp kok bs berlanjut trs tu gmn caranya mrk tu bingung gt lho. Sy jg bingung klo ditanya. Ttpi e.. hnya org2 gila aja yg bs mau melakukan itu gt lho. Nah mengenai mslh squot divisi pekerjaan seperti itu kira2 hana. Dan sebetulnya kita tu kyk model ada ascoltate kan diprogram 1 th misalkan dl 1 th 12x bayangin aja artinya sebln sekali itu pernah kt lakukan ttpi akhirnya kt kedodoran pertama artis, kedua anak2, terutama artis lah, krn apa gila sebulan sekali siapa yg mau maen smentara anak2 dijogja artis2 jg ngeper jg suruh maen di ascoltate. Krn apa prestisius itu lho, nah trs kemudian kt sempat bkerjasama dgn sanata darma ya, dgn IRB itu sempat berjalan muluuuusss mgkkn sktr 4 th kali ya, ttpi e..yg mjd mslh adalah kesepahaman mslh e.. agriment itu gt lho. Krn sesungguhnya 4 th brsm dgn IRB itu sebetulnya hnya bkn mslh agriment scra administrasi bkn, ttpi scr teman, tmn dekat antara pak johan sm pak nardi, sy dgn pak nardi, kemudian romo banar dgn sy, jd okelah, ttpi krn itu udh menyangkut agriment mau gak mau akhirnya nyangkut ke kedua belah pihak, etok2annya gt lho, yakan. Jd antara pasca dgn IRB sbetulnya tu blm ktemu scr formal nggak, jd cm mhsswa aja yaudah ttd udah. Yg peting budget utk itu keluar kan dsitu, nah belakangan knp bercerai krn e.. pertama itu menejerial dr sadar kan berubah tu, stlh ganti rektor, kemudian ganti apa ganti apa gt, nah budget utk ascoltate itu dihilangkan krn mnrt mrk knp ascoltate kok itu gunanya apa ascoltate utk sanata dharma gt lho, padahal ssghnya mrk tdk melihat scr konstruktif ktika mendukung sebetulnya ini penting. Dan sbetulnya ascoltate punya jg sodara kembar yaitu ascoltaci ttpi mrk mandeg hanya sampai ke 6, brehenti. Kt sdh 34 yg sbetulnya bsk eh kmrn bln feb, April, juni, ags sbenernya kt sdh punya. Mknya kmrn ada announce dr ascoltate bhw program ini bla3x. nah bgtu kira2 lah.

- Peneliti : kalo utk pak asep sendiri tu sm tmn2 pengelola kan itu semua kbnykn pemain semua ya kyk dika, henry, itu kdg diminta sm yg sdh pernah main di ascoltate utk gantian misalkan mrk ngadain acara gantian utk pak asep membantu di acara mereka pernah ada tawaran sperti itu gak pak? Pak asep sndr pernah dtawarin utk bkerja sm
- Narasumber : sebetulnya tmn2 yg pernah main di ascoltate dan mgajak itu biasanya dr jkt, iya pernah pernah.. bahkan tmn2 dr jogja mrk maen di semarang, jkt, ada bbrp sih meskipun tdk kontinyu ttpi ada, intinya sbgai apresiasi,ada ada..
- Peneliti : Kalo utk bentuk kerjasamanya itu sperti apa ya pak mslnya pengelola mmberikan apa kpd pihak artis, bgtu jg feedback yg dterima artisnya itu bs dijelaskan pak kyk apa gt
- Narasumber : Sebetulnya ini bkn mslh bkn lbh bnyk ke kontrak ya, ato ke apa, ttpi ada smcm surat pernyataan perjanjian aja gt lo. Dr pihak ascoltate utk artis, sudah gt lo krn sbetulnya kalopun scr hukum pun ascoltate jg ga punya kapasitas krn ascoltate kan sebetulnya dbwh pasca. Artinya dbwh pasca scr structural, ttpi scr ideologi berubah, berbeda gt lo. Artinya ktika ngmg pasca sll mmberikan kompensasi 1x pertunjukan tu 750 ato 500 krn fluktuatif jg bunga bank. Ttpi dl ktika kt punya program 1th 12x tu dr pasca itu lgsg mmberikan 12x budget jamannya pak johan pertama 17jt ttpi pengambilannya tu ktika pas pertunjukan aja gt. Ttpi scr budgeting sdh dibudgetkan 1 th jd tinggal ngmg ke pak supri, pak ascoltate ini bln dpn lo baru dia cair..nah itu yg plg menarik buat sy artinya yg plg sukses lah. Skrg udh gak lg, krn ada byk perubahan dan paradigma gt ya, krn mslh budget terutama. Ada perjanjian2 ada.
- Peneliti : Utk perekrutan pemain sm volunteer sndr biasanya ascoltate cenderung gampang ato susah ya pak ya?
- Narasumber : Biasanya gini..kan ascoltate tu ada 2 tipe ketika merekrut pemain ato artis. Yg pertama artis yg mmg sdh berkaliber itu kita yg minta, ttpi bagi tmn2 yg mmg istilahnya seperti msh mhs ttpi mrk punya potensi mrk kt suruh kirim video ke curator ascoltate itu. Kita mmberikan kesempatan kpd mrk utk mengirim video entah dr mhs mana, dr kelompok mana, sgl mcm gt lo, dgn berbagai genre music. Nah mrk ada yg tertarik mengirim, ttpi klopun ada yg kita tolakpun kt jg memberikan oo.. krn tipe ato jenis music anda kurang cocok dgn ideologi ascoltate, maka bla3x. ada smcm komunikasi.
- Peneliti : Klo utk penontonnya sndr kebanyakan itu dr kalangan sendiri, kalangan kt sendiri, anak2 isi, anak2 musik gt atau banyak jg yg dr luar pak?

- Narasumber : nah justru mlh yg membanggakan buat penonton ascoltate itu lbh banyak justru org luar itu yg sy sm pak johan terhitung bangga, krn apa justru mlh sasaran kt tu itu, artinya lbh byk org luar gt lo, klo org dalem org music nonton udh biasa gt lo, tp klo org luar nah krn sy bisa memberikan tanggapan itu krn berdasarkan dr link2 yg ada di ascoltate kan mrk punya web jg pnya apa pny apa sampai member2 ascoltate tu lbh byk bukan org music gt lo, org luar, dr kampus UGM, UNY, UIN, trus apa kemudian org2 yg mmg hoby music, komunitas sgl macem ttpi kalo dipresentasikan tu sktr 75-80 tu org luar mlh.
- Peneliti : Brarti dlm proses pelaksanaan selama ini komunikasi sll terjalin baik ya pak sm semua pendukung?
- Narasumber : sangat sangat sangat baik.
- Peneliti : Klo utk menjaganya sndri tu gmn pak dr pihak pengelola pak?
- Narasumber : gini, e...kita kan sudah merancang misalkan 6 bln kedepan ato 3 bln kedepan nah biasanya kita tu ada memberikan informasi ada semacam warning sm mrk bhw ascoltate kali ini ada 3 program yaitu A B C artisnya C D E, pd tgl ini dan ini, kemudian musiknya apa, musiknya ini ini ini, mmberikan informasi itu kan OK udh. trs ketika mmg sdh deal ni fix 3 program itu misalkan bln mei misalkan ya, kita tu tmn2 tu sdh memberikan informasi bhw ascol akan berlangsung bgini3x tgl sgini3x, jgn lupa saksikan. Nah nanti poster udh kluar kt jg announce lg share lg sampai treasernya jg kt announce lg nah biasanya last minute itu kt tu 3 hr sbllm pertunjukan itu msh ngurus2in itu, tmn2 bkn ngurusin, msh share gitu, nah itu, sperti itu.
- Peneliti : utk tugas msg2 pendukung konsernya e baik artis maupun volunteernya biasanya mrk jalankan dgn baik gak pak?
- Narasumber : Biasanya berjalan dgn baik cuman kendalanya tu miss komunikasi aja.
- Peneliti : Paling sering itu ya pak, miss komunikasi itu?
- Narasumber : Yaa lebih banyak. Ttpi biasanya klo temen2 musik itu krn jenis musiknya apa, siapa maen, itu kan jd sdh tau oo yg main ini yg bentuknya gini yg penting dia sudah tau dia perlu music stand 2, misalkan. Ttpi klo tmn2 MTS, dia udah heboh, krn apa, e..dia e.. yg ada di kepalanya tu pertunjukan pake lighting, pake ini waaa ini gimana ini waaa jd heboh sndr gt lo. Ribut aaa... artinya sperti itu lah. Trus ada kt jg grup ascoltate dgn tmn2 MTS , bla3x tp e.. mrk lbh byk ke mslh itunya ya, ke mslh bkn mslh ideologi, apasih ascoltate itu. Tetapi lbh byk ke konten, pokoknya tu gmn dong sll

mslh management dan administrasi tu lo. Makanya sbetulnya ktika ada tmn2 kt tu sll nerangin ascol tu bgni lo, bgni lo, nah mksudnya hrsnya ada feedback dr tmn2 ooo ternyata pertunjukan ascol tu ga yg aku kira lo, slma ini kan yg ada di kontruk mrk pertunjukan tu kyk teater ya lighting lah, sgla mcm lah. Nah mksd sy tu buat tmn2 MTS itu sbetulnya ada jg lo pertunjukan yg berbeda dgn mrk gt lo. Jd lbh byk ke miss komunikasi. Jd intinya krn ini bebarengan dgn tmn2 mts jd hrs lbh saklek, lbh real, ini tmn mts bgini3x selebihnya kita krn kt udh biasa kan tmn2 musik itu. Mungkin bisa bayangin ya..

Peneliti : Klo dr pengelola sendiri merasakan dampak positif gak pak dr jalinan kerjasama dgn komunitas seni di jogja, klo iya bs digambarkan seperti apa pak?

Narasumber : Sebetulnya gini, e.. scr maksimal kt blm bisa slg memanfaatkan istilahnya ya, dgn tmn2 komunitas di jogja, ttpi kt hnya br slg memanfaatkan mslh share informasi. Br sampai kesitu. Nah suatu hr ktika kt ada krn gn ascoltate itu dlm wkt satu th sekali kt bikin special event. Wkt th lalu kt ada memperingati hari anak dunia, nah programnya apa music, tari, nah pd saat itu kt mencoba utk menghubungi tmn2 dr teater, dr music anak , dr seni rupa utk membuat sebuah program yg dikemas memperingati hari anak dunia, programnya ada music ada pameran anak, lukis, tari segala macem kemudian mlmnya pentas music jd satu hari gt lo. Ttpi krn waktunya mepet dan sgla mcm maka akhirnya kt gagal utk tahun kemaren akhirnya cm music aja yg jalan. Jd mmg sayang gt lo. Nah special event apasih yg sllu ascoltate angkat itu mcm2, ada music daerah, music tradisi, music etnik, kemudian ada wah mcm2. Nah sebetulnya dgn adanya special event itu tu kalo lah mmg manajemen tmn2 ascoltate itu lbh kuat, lbh solid, gt ya bukan tdk mungkin bahkan mlh akan mjd sbuah event yg mnrt sy yg kuat gt lo..gitu kira2..

Peneliti : Klo dr pengelola sendiri menetapkan aturan tertentu gak sih pak utk menjaga komitmen tmn2 yg bantuin ascoltate itu, kyk artisnya dan volunteernya itu, ada aturan tertentu gak?

Narasumber : Aturannya tu cm satu kt mang komitmen kok, klo misalnya udh rapat masuk ascoltate yasudah hrs konsekuen komitmen. Dah gitu peraturannya. Klo yg lain2 kan pasti akn nanya oh gini3x. cmn gt aja peraturannya. Peraturannya bahkan bnr2 ga ada, ya cm komitmen itu.

Peneliti : Trs e...usaha pengelola utk meningkatkan kualitas pertunjukan ascoltate apakah udah dipikirkan itu pak?

Narasumber : E... dulu sdh pernah ada ide2 banyak, brilian ttpi implementasinya tu agak mandek, agak memble gak tau knp ya, mgkn e.. sy gak tau mungkin tmn2 dr mts bs lbh e.. apa namanya menolong lbh konkrit, krn gn sesungguhnya ide barusan itu sebetulnya sdh kt rapatkan bahkan jauh2 hari sbllm ada tmn2 mts gabung. Jd gn ascol itu kan ktika mmg kt surplus dana, nah kita merekam hasil daripada konser ascolate live, scr audio bahkan ga surplus pun trs terang aja ni ya justru mlh pake biaya sendiri gt lo, sperti sayaa..tapi okelah. Nah...ada bbrp dokumen baik audio maupun video yg sbetulnya klo itu diberi sebuah peluang modal lah gt ya utk dkemas lg, itu bs dijual gt lo ketika ascolate berlangsung. Jd idenya tu menjual itu music yg ascolate itu, kmudian kaos misalkan gt ya, ato misalkan buku apa aja yg berhubungan dgn music. Nah sbetulnya dl tu sodara kembaran ascolacinya itu kan dl bikin buku, kemudian dijual gt lo, buku kajian2 ascolate gt. Tp itu jg ga jalan krn tmn2 sndr terutama anak2 kajian dr IRB klo udh ngmgin music mrk jg ky model waduhh ky kt ngmgin music pdhl sbetulnya enggak gt lo. Bs meneropong dr perspektif mrk sendiri. Ttpi ya itulah itu apa mjd evaluasi buat ascoltaci, nah sperti itu kira2. Dan yg terakhir pak dani jg mmberikan ide jualan kopi lah..apa.. tp ga angkat. Hanya utk meramaikan ascolate aja org2 spy ga kehausan ada kopi, teh, ttpi tdk masuk kedalam konteks manajemen esensial itu ga sampe. Itu kira2

Peneliti : Klo utk mempertahankan konser ascolate tetap ada itu dr pengelola sndr sudah melakukan apa aja pak?

Narasumber : sebetulnya dr pengelola sdh ada evaluasi lah ya, evaluasi scr konferhensif terutama di mslh konten, kmudian mslh e..ideologi keartisan smcm itu.. nah yg kt tdk bisa melakukan apa2 itu bahkan ga bs ngapa2in itu mlh di manajemen, krn ya begitulah manajemen kampus bahkan kt sbetulnya jg trmasuk pak dani jg pernah ngmg ini sbetulnya ascolate tu bikin aja pak frencise gt lo. Kita setuju kt setuju, ttpi frencise yg bagaimana gt lo. Krn sbetulnya buat kami bkn mslh frencise nya, tp ideologi ascolate nya itu lo. Artinya kt pun bias okelah kt bs berdialektika lah ga hrs ini ga hrs itu. Ttpi pd dasarnya ascolate itu brgkt dr sebuah keyakinan ideologi yg sbetulnya msh dlm rangka itu gt lo mngajak memberikan sebuah apresiasi2 jd blm lah utk membuahkan hasil, jd msh tatanan apresiasi yg itu gt lo. Ttpi stelah brubah lama dan paradigma jg berubah kalo misalnya dicolek sm org2 kapitalis itu, sbetulnya tu, jd critanya gn lah ascolate itu cmn modal kapitalnya ga punya udh gt aja.

Peneliti : Tp seumpama ascolate itu lepas dr pasca gt blm mungkin jg ya pak, ato ada arah kesana mgkn pak asep

Narasumber : Sudah...bahkan sbetulnya ascoltate itu sudah siap, cm mslhny utk meyakinkan modal kapital itu lo yg susah. Krn apa pasti mrk akan berhitung wah ini klo misalkan ini gmn, jd msh menyusu belas kasih ini ad yg memberi, ha..silakan. wkt th lalu kan sy konser tu yg ke 30 itu special event, sy main komposisi, semua komponis Indonesia ada 9 itu, nah itu sy bikin CD itu pun sponsornya sy minta dgn person. Ada tmn yg o km main to, yowis lah tak bikinin CD deh brp sih 100, 100 cd keping. Trs ada jg kamu opo, aku tak kasih bunga aja, okelah aku bikin snack, o poster ya o yaudah tak bantuin posternya. Meskipun nanti berwujud uang. Trs itu tmn2 nih ada org yg mau nyumbang ascoltate pake namamu ya, nanti ada di rekening ini3x udah ternyata ada kumpul 7jt. Wah apa gila nih klo pak asepe yg maen banyak yg nyumbang e,katanya. nah 7jt itu buat biaya produksi itu td, buat bkin CD, yaaa itulah kemudian kt ada surplus ada sisa brp udah ditabung. Sperti itulah yg terjadi.

Peneliti : Klo strategi yg udh dijalankan selama ini seperti apa pak?

Narasumber : Dlm hal apa maksudnya?

Peneliti : Dlm hal utk keberlanjutan konser ascoltate.

Narasumber : Sebetulnya strateginya ttp sama dgn dulu bahwa ascoltate ttp hrs hidup gmnpun caranya ya, cm mslhnya mungkin strategi itu hrs di upgrade, hrs di terjemahkan ulang, hrs di rekonsep tual ulang, krn bgmnpun ascoltate perlu sebuah kontribusi org utk memberikan bantuan itu, ato klopun mmg bs dijual tu sperti apa 2x gt. krn gini lo ya, ascoltate jg sempet sdh mewacanakan jual tiket, bahkan ascoltate sndr tu sdh mewacanakan mau cari sponsor. Bahkan dl sdh pernah ada yg mau ada kolega2 pak johan, sy, ttpi yg terjadi mslhnya adalah di kampus, jd klo ketahuan dikampus dberi sponsor kmudian embel2 segala mcm wah ini gmn nih, itu lo. Jd krn kt tu terjebak jenis kelamin PTN murni itu lo, han. Nah sbetulnya itupun bs diasiasi ttpi apa ya perlu org2 mmg itu td, yg apa lbh byk militannya gt lo. Krn gini, sdh mulai meredup ktika tmn2 sy ky dika, dika itu generasi ke2 yg pertama sdh habis, pergi, eh dika gnerasi ke3, gnerasi ke2nya ada satu org kmudian sdh pergi, hendy sbenarnya generasi ke2 ttpi krn dia deket di jogja, dket sm sy sm anak2 jd msh bs berhubungan akhirnya dia volunteer udah pak aku tak bantu aja. Sampe skrg gt lo. Nah gnerasi yg ke3 dan ke4 itu tu anak2 skrg yg ini 2018 itu, sbetulnya udh dikonstruk sperti itu udh ada regenerasinya ttpi krn covid nah eksperimennya April bln kmrn ini sbetulnya mrk mau pantes, semua mhs S2 pertunjukan.

Peneliti : Kalo utk konseptor sendiri itu msh kebanyakan msh pak asepe ya, maksudnya disini yg msh kelihatan bgt utk konsep ascoltate ini msh di pak asepe bgt ya?

- Narasumber : sebetulnya belakangan mungkin 5 kali pertunjukan kebelakang tu sy sdh. Sy jg ingin mgajak tmn2 itu berkontribusi tdk hanya scr bantuan fisik, ttpi ide2 yg lbh kekinian gitu. Nah dan 5x terakhir itu, ketika mrk pny ada pertanyaan apa tu sy diajak jg sbg pihak2, yg pertama itu. Yg kedua sy jg ga mau ascoltate itu utama dgn sy, mnrt sy ga mau justru klo truuuus itu tu justru mlh tragedy.
- Peneliti : Ok mgkn sementara begitu dl pak asepe. Mgkn nanti klo ada hal2 yg msh kurang sy msh minta bantuan pak asepe. Terimakasih banyak pak asepe..selamat sore...